

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI TIRTONEGORO FOUNDATION DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI BUDAYA DI KOTA SAMARINDA

Agus Kurniawan¹, Drs. Sugandi, M.Si²

Abstrak

Strategi Komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Sebuah organisasi dengan kegiatan apapun, dan bidangnya akan selalu memerlukan komunikasi, hal itu merupakan upaya mencapai tujuan dengan cara pertukaran dan penyebaran informasi. Kerena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas secara dalam mengenai strategi komunikasi Yayasan Tirtonegoro Foundation dalam meningkatkan literasi di Samarinda.

Dengan menggunakan indikator strategi komunikasi Harold Lasswell menjelaskan indikator strategi komunikasi meliputi, who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect. Penelitian ini juga menggunakan Model strategi komunikasi milik Philip Lesly diperkenalkan oleh Philip Lesly pada tahun 1972, ini merupakan sebuah model yang menjelaskan alur strategi komunikasi yang terdiri atas dua komponen utama, yakni organisasi dan publik. Organisasi dan publik yang dimaksud yaitu, organisasi yang menggerakkan kegiatan, dan publik ialah sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat enam tahapan, sedangkan publik memiliki dua tahapan. Dua komponen utama ini yang menentukan bagaimana strategi komunikasi berjalan. (Cangara, 2013:70).

Dalam program meningkatkan literasi di kota samarinda Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki komunikator Muhammad Ridho selaku tim divisi pengembangan literasi, dan Grace Ula selaku Co Founder Yayasan Tirtonegoro Foundation Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki pesan yang disesuaikan dengan visi mereka yaitu, Menjadi yayasan yang memiliki sumber daya manusia bermutu (Pioneer, Innovative, Dedicates, Loyalty) bermanfaat bagi masyarakat serta memilki jiwa seni. Yayasan Tirtonegoro Foundation menggunakan media melalui kegiatan kolaborasi dan publikasi melalui situs resmi mereka, seperti sosial media dan website. Yayasan Tirtonegoro Foundation selain masyarakat luasm focus utamanya menyasar komunitas literasi lain dan juga pemerintah. Dalam program meningkatkan literasi di kota samarinda Yayasan Tirtonegoro Foundation mengingkan terjadinya sinergitas antar seluruh pelaku literasi khususnya di kota Samarinda.

Kata Kunci : Literasi, Strategi Komunikasi, Yayasan Tirtonegoro Foundation

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Aguskurniawanbasuki@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, komunikasi adalah faktor penting. Karena, dengan adanya komunikasi, manusia melangsungkan dan melanjutkan hidup, itu adalah peran sebagai makhluk sosial yang tak terlepas. Kontak sosial, interaksi yang terjalin, membangun hubungan dengan manusia lainnya, itulah yang disebut dengan komunikasi. Dalam prosesnya kemudian melalui media, ataupun secara langsung.

Yayasan Tirtonegoro Foundation adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan seni dan kebudayaan yang dibentuk pada tahun 2017, di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Yayasan ini menyediakan tempat belajar formal dan non formal untuk setiap orang, untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengintegrasikan nilai agama, sosial dan seni. Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki anggota aktif yang tercatat sekitar 12 orang, terdiri dari berbagai bidang pendidikan seni dan kebudayaan.

Strategi Komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif, begitupun Yayasan Tirtonegoro Foundation yang melakukan sebuah strategi komunikasi melalui program pengembangan literasi dengan memperkenalkan dan memberitahukan hal-hal positif yang dimiliki Yayasan Tirtonegoro Foundation melalui kegiatan-kegiatan pengembangan literasi mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Proses komunikasi juga menjadi penting, karena merupakan cara untuk menjalin hubungan dan menjaga kordinasi yang baik antar sesama anggota untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Komunikasi juga akan berdampak pada motivasi-motivasi kerja dari anggota dalam organisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi Yayasan Tirtonegoro Foundation dalam meningkatkan literasi di Samarinda, dengan judul penelitian yaitu Strategi Komunikasi Organisasi Yayasan Tirtonegoro Foundation Dalam Meningkatkan Minat Literasi di Kota Samarinda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana strategi Komunikasi Organisasi yang dilakukan Yayasan Tirtonegoro Foundation Dalam Meningkatkan Minat Literasi Budaya di Kota Samarinda.

Tujuan Penelitian

Bertolak ukur pada rumusan masalah yaitu Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi yang dilakukan Yayasan Tirtonegoro Foundation Dalam Meningkatkan Minat Literasi Budaya di Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya kajian strategi komunikasi organisasi dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai sumbangsih kepada organisasi dalam mencapai tujuan, khususnya Yayasan Tirtonegoro Foundation, penelitian ini diharapkan memberikan saran dan rujukan demi kemajuan Yayasan Tirtonegoro Foundation lagi.

Strategi Komunikasi

Dalam ilmu manajemen strategi biasa disebut strategik, di dalam organisasi strategik memiliki arti kiat, cara, atau juga taktik utama yang dibuat secara matang dan sistematis guna melaksanakan fungsi manajemen yang terarah kepada tujuan organisasi. (Nawawi, 2012: 147). Menurut definisi lain, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di ambil dan di jalankan guna mencapai tujuan-tujuan. Seperti dalam buku *Management For Educational Management*, Chandler mengartikan strategi ialah alat untuk mencapai tujuan dan kepentingan organisasi. (Akdon, 2011: 12). Teori strategi komunikasi pada mulanya berawal dari teori komunikasi. Salah satu teori komunikasi yang paling mudah diingat adalah teori milik Harold Lasswell yang menyatakan *who say what in which channel to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek apa). (Effendy, 2002: 32)

Model strategi Komunikasi Assifi dan French

Model strategi komunikasi milik Philip Lesly diperkenalkan oleh Philip Lesly pada tahun 1972, ini merupakan sebuah model yang menjelaskan alur strategi komunikasi yang terdiri atas dua komponen utama, yakni organisasi dan publik. Organisasi dan publik yang dimaksud yaitu, organisasi yang menggerakkan kegiatan, 15 dan publik ialah sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat enam tahapan, sedangkan publik memiliki dua tahapan. Dua komponen utama ini yang menentukan bagaimana strategi komunikasi berjalan. (Cangara, 2013:70).

Dalam komponen organisasi, baik itu pengelolaan kegiatan, lembaga, perusahaan, ataupun pemerintahan, swasta ataupun sosial. Organisasi memerlukan tenaga spsesialis yang mampu menanggapi masalah-masalah, utamanya masalah komunikasi. Langkah awal untuk mendiagnosa, kemudian cara yang diambil, kemudian perumusan tindakan akan selalu mencakup strategi yang digunakan. Dalam tahap perencanaan program pelaksanaan, telah ditetapkan apa dan bagaimana sumber daya yang akan di digerakan. Hal-hal itu kemudian mencakup tenaga, dana, juga fasilitas. Dalam tahap perencanaan program pelaksanaan, telah ditetapkan apa dan bagaimana sumber daya yang akan di digerakan. Hal-hal itu kemudian mencakup tenaga, dana, juga fasilitas.

Sedangkan dalam tahap komunikasi, kegiatan yang harus dilakukan yakni menyebarkan informasi baik melalui media massa ataupun juga saluran komunikasi yang lainnya. (Cangara, 2013:10).

Indikator Strategi Komunikasi

Harold Lasswell menjelaskan indikator strategi komunikasi meliputi, who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect, penjelasannya sebagai berikut : Siapakah komunikatornya (Who?). Ini ialah indikator yang berhubungan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup kepercayaan diri, kredibilitas, terbuka, jujur, disiplin, berkeinginan keras, penuh perhitungan logika dan rasional, selalu mawas diri. Pesan apa yang dinyatakan (Says what?) Ini ialah indikator yang berhubungan dengan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup benar, autentik, rasional, terukur, banyak, valid, reliable, cepat, jelas sumbernya, selalu menjadi sumber pemeriksa pesan lainnya. Media apa yang digunakan (In which channel?) Ini ialah indikator yang berhubungan dengan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup elektronik, cetak, grafis gambar, infografis, visual diam, visual gerak, audio, audio visual. Siapa komunikannya (To whom?).

Efek apa yang diharapkan (With what effect?) Ini ialah indikator yang berhubungan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup Pemahaman pesan oleh komunikan, kerjasama dalam memahami pesan, terjalin pemahaman bersama, terjadinya perbedaan persepsi, ingin menunjukkan arah dari pesan, memberikan pesan yang dimaksud, bertambahnya persepsi baru yang sesuai, bertambahnya persepsi baru yang bertentangan, saling memperkaya pemahaman pesan, berorientasi pada pencapaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, berorientasi pada capaian tujuan yang sama dengan pesan yang berbeda. (Effendy:2005:10).

Komunikasi Organisasi

Pertukaran informasi atau pertukaran ide dan pikiran yang terjadi antara dua orang atau lebih yang disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan, untuk informasi tersebut dapat merubah sikap dan juga perilaku disebut komunikasi (Andriyani, Darmawan, & Hidayati, 2018). Sekelompok orang yang bekerja sama dan saling bergantung satu sama lain terhadap satu misi dan visi untuk menjadi tujuan bersama disebut organisasi (Duha, 2018).

Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai keaksaraan. Diambil dari bahasa Inggris literacy, yang berasal dari bahasa Latin litera yang berarti huruf. Dalam pemaknaan secara hurufiah, literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Orang seringkali bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan mereka yang tidak bisa membaca menulis disebut iletrat atau buta aksara.

Literasi selalu melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, karena ia adalah peristiwa sosial. Literasi diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. (Romdhoni , 2013: 90). Literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang luas, tetapi merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi adalah bebas buta aksara. Literasi didapatkan melalui pendidikan. (Setyawan, 2018: 1)

Jenis Literasi

Literasi Kesehatan, adalah sebuah kemampuan untuk memperoleh dan mengolah segala hal yang berkaitan dengan kesehatan dan dasar-dasar layanan kesehatan. Literasi Finansial adalah sebuah kemampuan dalam mengelola uang, manajemen perhitungan, pengetahuan soal uang, juga berbagai hal yang mencakup keuangan. Literasi Data adalah sebuah kemampuan mengolah dan mendapatkan data, untuk pendalaman informasi dan memahami kompleksitas analisis data. Literasi Kritis adalah sebuah kemampuan menganalisis teks yang mendasari argumentasi teks, untuk kritis terhadap teks dan fenomena yang terjadi.

Indikator Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai keaksaraan. Diambil dari bahasa Inggris literacy, yang berasal dari bahasa Latin litera yang berarti huruf. Dalam pemaknaan secara hurufiah, literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Orang seringkali bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan mereka yang tidak bisa membaca menulis disebut iletrat atau buta aksara. Sebagai kemampuan membaca dan menulis, literasi juga mempunyai makna belajar dan memahami apa yang di baca. (Kem, 2000: 3)

Literasi selalu melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, karena ia adalah peristiwa sosial. Literasi diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. (Romdhoni , 2013: 90). Literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang luas, tetapi merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi adalah bebas buta aksara. Literasi didapatkan melalui pendidikan. (Setyawan, 2018: 1)

Definisi Konseptual

Maka yang menjadi definisi konseptual pada penelitian ini yaitu strategi adalah sebuah perencanaan yang matang guna menghadapi sebuah keadaan yang tak terduga untuk mengambil tindakan-tindakan. Literasi adalah kemampuan dalam menerima dan merangkai kembali keterampilan menulis. Dalam penelitian ini kemudian objek diteliti menggunakan indikator strategi komunikasi Harold Laswell diantaranya yaitu, Who? (siapa komunikatornya), Says what? (pesan apa yang dinyatakan), In which channel? (media apa yang digunakan), To whom? (siapa komunikannya) dan With what effect? (efek apa yang diharapkan).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi secara mendalam kemudian menggambarkannya secara ilmiah. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan pada filsafat postpositivisme, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengacu pada kondisi objek yang alamiah, bukan sebuah eksperimen. Dimana peneliti sebagai instrument kunci melakukan pengumpulan data secara trigulasi, bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menerangkan serta menjawab secara terperinci permasalahan yang akan di teliti, dengan mempelajari semaksimal mungkin. Instrument kunci dari penelitian ini adalah manusia dan hasil penulisannya. (Sugiyono, 2016:9)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rincian aspek dan indikator-indikator yang digunakan untuk membatasi penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu sesuai indikator strategi komunikasi Harold Laswell diantaranya yaitu:

1. Who? (siapakah komunikatornya)
2. Says what? (pesan apa yang dinyatakan)
3. In which channel? (media apa yang digunakan)
4. To whom? (siapa komunikannya)
5. With what effect? (efek apa yang diharapkan)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif mempunyai pertimbangan utama pada pengumpulan data karena penelitian ini menggunakan konsep dekspriktif secara mendalam dan peneliti sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini peneliti memilih tehnik Purposive SamplingData memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, keseluruhan proses penelitian bergantung pada data yang digunakan. Penelitian kualitatif mempunyai pertimbangan utama pada pengumpulan data karena penelitian ini menggunakan konsep dekspriktif secara mendalam dan peneliti sebagai instrument kunci.. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Data Primer, adapun data ini diperoleh dari objek permasalahan dalam penelitian. Data ini adalah data yang diperoleh langsung peneliti dari permasalahan yang ada. Merupakan data utama yang peneliti dapatkan dari anggota Tirtonegoro Foundatiion
2. Data Sekunder yaitu data pendukung, adapun data ini diperoleh peneliti dari luar objek penelitian, namun sebagai pendukung analisis dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data milik Miles dan Haberman. Miles dan Haberman mengatakan dalam aktivitas data kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2016 : 91).

1. Reduksi data adalah proses mengelompokkan data dan menyaringnya ke dalam kelas-kelas yang lebih spesifik. Proses ini memudahkan peneliti dalam membedakan dan mengelompokkan data. Ketika berada di lapangan data yang di dapatkan pasti akan beragam. Mereduksi artinya merangkum dan memilih, dan merumuskannya.
2. Observasi, dalam penelitian metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas terhadap sebuah fenomena ataupun permasalahan, guna memperoleh fakta dengan cara mengamati dan meninjau. Analisa pada penelitian ini akan memfokuskan pada strategi komunikasi Yayasan Tirtonegoro Foundation dalam meningkatkan minat literasi di kota Samarinda.
3. Studi Dokumentasi, adalah sebuah metode menggali data secara sistematis dan objektif. Metode ini sering digunakan untuk mengumpulkan data-data dari masa lalu, untuk kemudian di gunakan kembali sebagai element penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data milik Miles dan Haberman. Miles dan Haberman mengatakan dalam aktivitas data kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut menentukan analisis data penelitian, diantaranya sebagai berikut. (Sugiyono, 2016 : 91).

1. Reduksi data adalah proses mengelompokkan data dan menyaringnya ke dalam kelas-kelas yang lebih spesifik. Proses ini memudahkan peneliti dalam membedakan dan mengelompokkan data. Ketika berada di lapangan data yang di dapatkan pasti akan beragam. Mereduksi artinya merangkum dan memilih, dan merumuskannya.
2. Penyajian data di maksudkan untuk memudahkan pembaca memahami data, yang nantinya akan di teliti dan bagaimana proses berjalannya penelitian. Penyajian data biasanya di lakukan tulisan-tulisan naratif bisa juga dengan menambah bagan, grafik, dan matrik.
3. Kesimpulan atau verifikasi adalah temuan dari penelitian, sifatnya baru dan merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan adalah hasil akhir dari penelitian, biasanya berupa hukum kausalitas .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Tirtonegoro Foundation adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan seni dan kebudayaan yang dibentuk pada tahun 2017, di kota Samarinda, Kalimantan Timur oleh keluarga Drs. H. Sutoro Tirtorahardjo MM. Yayasan ini menyediakan tempat belajar formal dan non formal untuk setiap orang, untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengintegrasikan nilai agama, sosial dan seni. Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki anggota aktif yang tercatat sekitar 12 orang, terdiri dari berbagai bidang pendidikan seni dan kebudayaan. Tujuan dari Yayasan Tirtonegoro Foundation adalah untuk meningkatkan minat dan semangat belajar di dalam diri masyarakat, menyelenggarakan dan merealisasikan kualitas pendidikan yang merata, mensyairkan ajaran dan nilai-nilai islam untuk di amalkan, agar dapat menjadi umat yang bertaqwa dan menjaga nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme. Mendirikan sarana pendidikan terpadu untuk mengkader generasi bangsa, agar dapat mencipatakan generasi yang berkualitas yang menjadi pondasi dan tameng generasi bangsa. Memiliki anggota anak-anak muda dari seluruh Kalimantan Timur yang tergabung untuk pengembangan sosial, program utama dari Yayasan Tirtonegoro Foundation ialah meliputi bidang budaya, sosial, dan Pendidikan. memiliki basecamp di Gunung Lingai Samarinda, Yayasan Tirtonegoro aktif melakukan kegiatan sosial dan edukatif yang banyak di publikasikan melalui situs resmi mereka. (tirtonegorofoundation.com. diakses 27 Maret 2022).

Hasil Penelitian

Dalam strategi komunikasi di organisasi Yayasan Tirtonegoro Foundation sendiri sangat penting dalam menyampaikan sebuah tujuan dan informasi. Dalam organisasi sendiri komunikasi mempunyai peran sebagai informasi untuk membujuk kepada masyarakat. Organisasi Yayasan Tirtonegoro Foundation harus memberikan informasi dan mempengaruhi para followers agar bisa menstimulan masyarakat luas tentang pengembangan literasi. Ica mengatakan, perencanaan strategi komunikasi lebih sering dilakukan secara bersama, setelah sebelumnya mendapatkan arahan dari Rahmad Azazi atau Grace Ula, selaku founder dan Co founder mereka.

Key Informan menjelaskan bahwa dalam strategi komunikasi Yayasan Tirtonegoro Foundation, Muhammad Ridho selaku Anggota tim pengembangan literasi yang sebelumnya lebih banyak bertemu dengan eksternal. Hal tersebut, karena Ridho lebih dulu tergabung di Yayasan Tirtonegoro Foundation daripada Ica. Namun dalam satu tahun terakhir, Ridho harus menyelesaikan studinya, sehingga Ica yang sementara menggantikan peran tersebut, di bantu oleh Co Founder mereka Grace Ula.

Dalam perencanaan program pengembangan literasi, menyusun, menentukan, dan bertanggung jawab terhadap bagaimana program berjalan di lakukan oleh tim pengembangan literasi yang di kordinatori oleh Ica, namun ide besar dan arahan program biasanya di cetuskan oleh founder mereka Rahmad Azazi.

Dalam menjalankan strategi komunikasi, strategi yang dijalankan lebih banyak menggunakan sosial media untuk menjangkau masyarakat luas, penggunaan Instagram @titonegorofoundation dan @rumahseni_tirtonegoro serta website resmi www.tirtonegorofoundation.com.

Selaku key informan, Ica juga mengatakan, kolaborasi kegiatan adalah hal yang sering di lakukan Tirtonegoro Foundation. Kegiatan yang berkaitan dengan minat literasi, seperti halnya diskusi literasi, juga event-event yang berkaitan dengan hal tersebut.

Dari wawancara dengan informan pertama, peneliti menemukan sebuah program yang akan dilaksanakan oleh Yayasan Tirtonegoro Foundation. Program ini adalah program yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi internal Yayasan Tirtonegoro Foundation. Program Bernama “Safari Literasi” dimana teman-teman Tirtonegoro berencana akan melakukan studi tour ke luar daerah untuk berkunjung ke pusat-pusat literasi, seperti halnya Perpustakaan Nasional dan Komunitas-komunitas literasi yang sudah cukup punya nama di Indonesia. Program ini, menurut Ica juga sebagai sebuah persiapan menghadapi tantangan IKN, agar Tirtonegoro tetap eksis dan terus berdedikasi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai “Strategi Komunikasi Tirtonegoro Foundation dalam meningkatkan minat literasi di Kota Samarinda. Dalam ilmu manajemen strategi biasa disebut strategik, di dalam organisasi strategik memiliki arti kiat, cara, atau juga taktik utama yang dibuat secara matang dan sistematis guna melaksanakan fungsi manajemen yang terarah kepada tujuan organisasi. (Nawawi, 2012: 147).

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Secara garis besar komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan manusia, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, karena komunikasi merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi menjadi sebuah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang

berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain. Manusia antara yang satu dengan yang lainnya selalu mengadakan hubungan dan kerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing sebagaimana dikemukakan oleh Rahmat (1997:54) yang mengatakan bahwa komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan manusia, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antara manusia. Melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengetahuan dan pengembangan kerjasama.

Model strategi komunikasi milik Philip Lesly diperkenalkan oleh Philip Lesly pada tahun 1972, ini merupakan sebuah model yang menjelaskan alur strategi komunikasi yang terdiri atas dua komponen utama, yakni organisasi dan publik. Organisasi dan publik yang dimaksud yaitu, organisasi yang menggerakkan kegiatan, dan publik ialah sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat enam tahapan, sedangkan publik memiliki dua tahapan. Dua komponen utama ini yang menentukan bagaimana strategi komunikasi berjalan. (Cangara, 2013:70).

Yayasan Tirtonegoro Foundation adalah sebuah organisasi yang salah satu programnya bergerak di bidang Pendidikan literasi. Yayasan ini menyediakan tempat belajar formal dan non formal untuk setiap orang, untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengintegrasikan nilai agama, sosial dan seni. Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki anggota aktif yang tercatat sekitar 12 orang, terdiri dari berbagai bidang pendidikan seni dan kebudayaan.

Menurut Assifi dan French, Komunikasi yang benar adalah yang berorientasi pada khalayak. Bukan sebaliknya, yang sering menjadi kesalahan dalam banyak program, yang orientasinya lebih banyak pada komunikator. Pada hal segala sesuatunya nanti benar-benar tergantung pada keputusan yang diambil oleh khalayak. Jika mereka tertarik pada pesan yang disampaikan, ada harapan mereka akan berminat terhadap gagasan yang disampaikan. Jika kemudian mereka yakin akan manfaatnya, besar harapan konsep yang disampaikan melalui program komunikasi akan berterima pada diri khalayak.

Dalam tahap perencanaan program pelaksanaan, telah ditetapkan apa dan bagaimana sumber daya yang akan di digerakan. Hal-hal itu kemudian mencakup tenaga, dana, juga fasilitas. Sedangkan dalam tahap komunikasi, kegiatan yang harus dilakukan yakni menyebarkan informasi baik melalui media massa ataupun juga saluran komunikasi yang lainnya. (Cangara, 2013:10). Dalam komponen Yayasan Tirtonegoro Foundation, menggunakan tenaga spesialis dari internal mereka sendiri, yang telah dibagi perdivisi, salah satunya yaitu divisi Pendidikan pengembangan literasi. Dalam menyebarluaskan kegiatan dilakukan melalui sosial

bukan anggota organisasi, anggota lama, orang yang membutuhkan laporan. Komunikasikan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian yaitu stake holder layaknya komunitas-komunitas lain dan juga pemerintah.

Efek apa yang diharapkan (With what effect?) Ini ialah indikator yang berhubungan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup Pemahaman pesan oleh komunikan, kerjasama dalam memahami pesan, terjalin pemahaman bersama, terjadinya perbedaan persepsi, ingin menunjukkan arah dari pesan, memberikan pesan yang dimaksud, bertambahnya persepsi baru yang sesuai, bertambahnya persepsi baru yang bertentangan, saling memperkaya pemahaman pesan, berorientasi pada pencapaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, berorientasi pada capaian tujuan yang sama dengan pesan yang berbeda. (Effendy:2005:10). Berdasarkan hasil penelitian, efek yang diharapkan melalui strategi komunikasi tersebut yaitu terciptanya sinergitas para penggiat literasi, baik itu Yayasan, organisasi, ataupun pemerintah.

Dalam komponen organisasi, baik itu pengelolaan kegiatan, lembaga, perusahaan, ataupun pemerintahan, swasta ataupun sosial. Organisasi memerlukan tenaga spesialis yang mampu menangani masalah-masalah, utamanya masalah komunikasi. Langkah awal untuk mendiagnosa, kemudian cara yang diambil, kemudian perumusan tindakan akan selalu mencakup strategi yang digunakan.

Dalam tahap perencanaan program pelaksanaan, telah ditetapkan apa dan bagaimana sumber daya yang akan digerakkan. Hal-hal itu kemudian mencakup tenaga, dana, juga fasilitas. Sedangkan dalam tahap komunikasi, kegiatan yang harus dilakukan yakni menyebarkan informasi baik melalui media massa ataupun juga saluran komunikasi yang lainnya. (Cangara, 2013:10). Dalam komponen Yayasan Tirtonegoro Foundation, menggunakan tenaga spesialis dari internal mereka sendiri, yang telah dibagi perdivisi, salah satunya yaitu divisi Pendidikan pengembangan literasi. Dalam menyebarluaskan kegiatan dilakukan melalui sosial media dan situs resmi mereka yaitu @Tirtonegorofoundation @Rumahsenitirtonegoro dan www.tirtonegorofoundation.

Dalam proses strategi komunikasi disebutkan pentingnya mengidentifikasi khalayak melalui penelitian formatif untuk menilai pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, jaringan sosial, kebutuhan, aspirasi dan tingkat efektivitas diri yang mempengaruhi perilaku mereka. Analisis khalayak juga dimaksudkan untuk melakukan telaah terhadap demografi, epidemiologi, sosiologis, studi yang relevan ekonomi dan lainnya. Yayasan Tirtonegoro Foundation melihat khalayak menjadi stake holder mereka untuk Bersama kolaborasi meningkatkan minat literasi di kota Samarinda. Kolaborasi Bersama dengan penggiat literasi lain, menyatukan persepsi dengan pemerintah melalui event-event yang di jalankan.

Salah satu program yang sedang Yayasan Tirtonegoro Foundation, adalah safari literasi guna menghadapi tantangan IKN di Kalimantan Timur. Harold Lasswell menjelaskan indikator strategi komunikasi meliputi, who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect, Siapakah komunikatornya (Who?). Ini ialah indikator yang berhubungan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup kepercayaan diri, kreadibilitas, terbuka, jujur, disiplin, berkeinginan keras, penuh perhitungan logika dan rasional, selalu mawas diri. Dalam penelitian ini kemudian, yang mencakup unsur who atau komunikator adalah, dalam meingkatkan minat literasi di samarinda arahan program berasal dari founder Yayasan Tirtonegoro Foundation dan tim divisi pengembangan literasi.

Pesan apa yang dinyatakan (Says what?) Ini ialah indikator yang berhubungan dengan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup benar, autentik, rasional, terukur, banyak, valid, reliable, cepat, jelas sumbernya, selalu menjadi sumber pemer kaya pesan lainnya. Dalam penelitian ini kemudian, yang mencakup unsur pesan adalah, visi organisasi Yayasan Tirtonegoro Foundation, yaitu "Menjadi yayasan yang memiliki sumber daya manusia bermutu (Pioneer, Innovative, Dedicates, Loyalty) bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki jiwa seni."

Media apa yang digunakan (In which channel?) Ini ialah indikator yang berhubungan dengan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup elektronik, cetak, grafis gambar, infografis, visual diam, visual gerak, audio, audio visual. Dalam penelitian ini kemudian media yang digunakan tim pengembangan literasi untuk meningkatkan minat literasi di kota samarinda adalah lewat kegiatan kolaborasi dan situs media sosial resmi mereka.

Siapa komunikannya (To whom?). Ini ialah indikator yang berhubungan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup personal, kelompo terbatas, masyarakat luas, lawan tujuan, pertemanan dalam satu tujuan, anggota baru, bukan anggota organisasi, anggota lama, orang yang membutuhkan laporan. Komunikasikan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian yaitu stake holder layaknya komunitas-komunitas lain dan juga pemerintah.

Model strategi komunikasi milik Philip Lesly diperkenalkan oleh Philip Lesly pada tahun 1972, ini merupakan sebuah model yang menjelaskan alur strategi komunikasi yang terdiri atas dua komponen utama, yakni organisasi dan publik. Organisasi dan publik yang dimaksud yaitu, organisasi yang menggerakkan kegiatan, dan publik ialah sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat enam tahapan, sedangkan publik memiliki dua tahapan. Dua komponen utama ini yang menentukan bagaimana strategi komunikasi berjalan. (Cangara, 2013:70). Yaitu Yayasan Tirtonegoro Foundation.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap strategi Komunikasi Organisasi yang dilakukan Yayasan Tirtonegoro Foundation Dalam Meningkatkan Minat Literasi di Kota Samarinda, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu :

1. Dalam program meningkatkan literasi di kota samarinda Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki komunikator Muhammad Ridho selaku tim divisi pengembangan literasi, dan Grace Ula selaku Co Founder Yayasan Tirtonegoro Foundation.
2. Dalam program meningkatkan literasi di kota samarinda Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki pesan yang disesuaikan dengan visi mereka yaitu, Menjadi yayasan yang memiliki sumber daya manusia bermutu (Pioneer, Innovative, Dedicates, Loyalty) bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki jiwa seni.
3. Dalam program meningkatkan literasi di kota samarinda Yayasan Tirtonegoro Foundation memiliki pesan yang disesuaikan dengan visi mereka yaitu, Menjadi yayasan yang memiliki sumber daya manusia bermutu (Pioneer, Innovative, Dedicates, Loyalty) bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki jiwa seni.
4. Dalam program meningkatkan literasi di kota samarinda Yayasan Tirtonegoro
5. Foundation selain masyarakat luasm focus utamanya menyasar komunitas literasi lain dan juga pemerintah.
6. Dalam rogram meningkatkan literasi di kota samarinda Yayasan Tirtonegoro Foundation mengingkan terjadinya sinergitas antar seluruh pelaku literasi khususnya di kota Samarinda

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang kemudian dapat disampaikan adalah :

1. Yayasan Tirtonegoro Foundation sebagai sebuah organisasi yang sudah mempunyai kegiatan rutin dan stabil, diharapkan menambah perekrutan anggota. Sehingga terjadi regenerasi dalam menjalankan program strategi komunikasi meningkatkan minat literasi di kota Samarinda lebih dapat maksimal.
2. Yayasan Tirtonegoro Foundation lebih banyak melakukan sosialisasi secara langsung, tidak hanya melalui event-event yang diadakan, sehingga peningkatan dan kesadaran akan literasi lebih terfokus di sebarakan.

3. Pemerintah lebih memberi perhatian kepada organisasi ataupun komunitas yang focus membangun terkait literasi, sehingga minat literasi dapat berkembang secara massif dan merata.

Daftar Pustaka

- Abdullah. 2010. Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek. Malang. UMM Press
- Akdon. 2011. Strategic Management For Educational Management (Manajemen Bandung.Strategik untuk Manajemen Pendidikan), Bandung. Alfabeta.
- Akhmad Subkhi dan Moh. Jauhar, 2013. Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi, Jakarta. Prestasi Pustaka
- Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. 2010. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bandung: Remaja RosdakaryaAli Romdhoni, 2013. Al-Qur'an dan Literasi. Depok. Literatur Nusantara.
- Cangara, Hafied. 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta. Raja Grafindo
- Ismail Nawawi. 2008. Manajemen Strategik Sektor Publik. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyana, Deddy. 2001. Komunikasi Organisasi. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2007. Komunikasi Organisasi. Jakarta. Bumi Aksara
- Pace R. Wayne dan Faules Don F, 2010. Komunikasi Organisasi. StrategiMeningkatkan Kinerja Perusahaan,. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung.

Website :

- Dokumentasi kegiatan dan profil Yayasan Tirtonegoro Foundation.
<https://tirtonegorofoundation.com>. diakses 27 Maret 2022
- Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. <https://Kominfo.go.id>. diakses 25 Maret 2022
- KALTIM PERINGKAT 4 INDEKS LITERASI MEMBACA DI INDONESIA. Selasar.co. Diakses 26 Maret 2022.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018.Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Online:gurudigital.id.

Skripsi :

- Junaidi, 2013. Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar. UIN Alaiudin Makasar.
- Melinda Situmorang, Tengku. 2017. Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintahan Labuhanbatu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan

- Pemberian BeasiswaMoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam
Negri Sumatra Utara. UIN Sumatera Utara.
- Anggraina, Widya Rezky.2018. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap
Motivasi Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar.
UIN Alaiudin Makasar.